

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan di dalam dunia bisnis saat ini sangatlah pesat. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya perusahaan yang melakukan kegiatan *corporate social responsibility*. *Corporate social responsibility* yang dulunya bersifat *mandatory* dan *voluntary*, setelah diberlakukannya Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Pasal 66 ayat 2c tahun 2007 yang menyatakan bahwa perusahaan diwajibkan untuk mencantumkan laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan, maka saat ini *corporate social responsibility* berubah menjadi hanya bersifat *mandatory*. *Corporate social responsibility* adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai wujud tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan di sekitar perusahaan tersebut. Antoni dan Sacconi (2011) berpendapat bahwa CSR dapat dipandang sebagai cara di mana perusahaan mengakumulasi modal sosial dari waktu ke waktu. Hal ini dikarenakan dengan berpartisipasi dalam kegiatan CSR, perusahaan memperkuat dan memelihara hubungan yang baik antara pemangku kepentingan (eksternal dan internal) dalam bentuk kepercayaan di antara pelanggan, investor, karyawan dan pemasok, serta masyarakat. Kegiatan CSR berhubungan erat dalam "*sustainable development*" karena perusahaan dapat memelihara lingkungan disekitarnya, sehingga tidak hanya meningkatkan kekayaan pemegang saham namun juga memperhatikan pemangku kepentingan yang lain, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2018), pengungkapan aktivitas CSR pada perusahaan manufaktur di Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 27% dan tahun 2015 sebesar 29%. Untuk menjalankan kegiatan CSR, perusahaan membutuhkan pendanaan yang nantinya akan mempengaruhi manajer keuangan dalam menentukan persediaan kas perusahaan (*cash holdings*) dan perusahaan yang melakukan kegiatan CSR dapat membuat *cash holdings* menjadi rendah karena dalam melakukan kegiatan CSR perusahaan akan mengeluarkan dana dari kas perusahaan.

Kas perusahaan salah satunya berasal dari penjualan saham kepada investor. Sebelum berinvestasi, investor menganalisa terlebih dahulu tingkat pendapatan yang akan diperoleh dan tingkat risiko yang akan dihadapi. Risiko total portofolio dibagi menjadi dua, yaitu risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*) dan risiko sistematis (*systematic risk*). Risiko tidak sistematis (*unsystematic risk*) adalah bagian dari risiko total yang dapat dikurangi dengan diversifikasi. Risiko tidak sistematis timbul karena faktor-faktor internal perusahaan yang bersifat khas. Misalnya, faktor manajemen yang tidak terstruktur dengan baik, pemogokan kerja dari karyawan, teknologi yang digunakan tidak bekerja secara maksimal dan lain sebagainya. Risiko sistematis (*systematic risk*) adalah bagian dari risiko total yang tidak dapat dikurangi dengan diversifikasi. Risiko sistematis timbul karena faktor-faktor eksternal perusahaan. Misalnya inflasi, suku bunga, kurs dan lain sebagainya.

Risiko yang bersifat merugikan berasal dari lingkungan internal perusahaan, misalnya konflik agensi yang dapat diminimalisir dengan menerapkan *good corporate governance*, karena dengan adanya *good corporate governance* dalam suatu perusahaan dapat mencegah terjadinya konflik keagenan antara manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). *Corporate governance* adalah serangkaian proses, kebijakan serta aturan yang memengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan. Dittmar dan Smith (2007) menyatakan bahwa *corporate governance* mempengaruhi nilai perusahaan karena perusahaan yang memiliki *corporate governance* yang baik dapat membantu manajer mencegah penurunan nilai perusahaan, sedangkan perusahaan yang memiliki *corporate governance* yang buruk sering melakukan investasi yang tidak menguntungkan sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan. Harford, *et al.* (2008) menyatakan bahwa *corporate governance* dapat mempengaruhi penggunaan *cash holdings* karena perusahaan yang memiliki *corporate governance* yang baik lebih bisa mengatur *cash holdings* mereka dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki *corporate governance* yang buruk lebih sering menghabiskan *cash holdings* dengan melakukan akuisisi ataupun investasi yang tidak berdampak baik bagi perusahaan.

Cash holdings adalah kas di dalam suatu perusahaan yang dapat diinvestasikan dan dapat dibagikan kepada para investor. *Cash holdings* yang besar di dalam perusahaan tersebut dapat menggambarkan perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi sehingga dinilai mampu untuk melunasi kewajiban yang dimiliki. Namun, perusahaan tidak diperkenankan secara terus menerus menahan

kas dalam jumlah yang besar, karena dengan menahan kas yang terlalu besar dapat menyebabkan semakin banyaknya dana kas yang menganggur sehingga berpengaruh pada hilangnya kesempatan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas yang optimal. Namun juga jumlah kas yang terlalu rendah akan mengakibatkan berkurangnya dana untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan *corporate social responsibility*, risiko, *corporate governance* dan *corporate cash holdings*. Hasil penelitian Cheung (2016) menyatakan bahwa risiko sistematis tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holdings* dan risiko tidak sistematis berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holdings* serta CSR berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holdings*. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Arieskawati (2017) menyatakan bahwa komisaris independen memiliki hubungan positif signifikan terhadap *cash holdings*. Namun Masood dan Attaullah (2014) menyatakan bahwa komisaris independen memiliki hubungan negatif signifikan terhadap *cash holdings*. Karena adanya perbedaan temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*corporate social responsibility*, risiko, *corporate governance* dan *corporate cash holdings*”. Peneliti juga menggunakan variabel *leverage* dan *firm size* sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh langsung terhadap *cash holdings*?
2. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh tidak langsung terhadap *cash holdings* dengan melalui risiko tidak sistematis?
3. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh tidak langsung terhadap *cash holdings* dengan melalui risiko sistematis?
4. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh tidak langsung terhadap *cash holdings* dengan melalui *corporate governance*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji dan menganalisis adanya pengaruh langsung *corporate social responsibility* terhadap *cash holdings*.
2. Untuk menguji dan menganalisis adanya pengaruh tidak langsung *corporate social responsibility* terhadap *cash holdings* melalui risiko tidak sistematis.
3. Untuk menguji dan menganalisis adanya pengaruh tidak langsung *corporate social responsibility* terhadap *cash holdings* melalui risiko sistematis.
4. Untuk menguji dan menganalisis adanya pengaruh tidak langsung *corporate social responsibility* terhadap *cash holdings* melalui *corporate governance*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ada, penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat yaitu sebagai berikut:

1) Perusahaan

Perusahaan boleh menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan yang berguna dalam pertanggungjawaban sosial perusahaan terhadap lingkungan di sekitar perusahaan tersebut.

2) Investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk para investor yang akan berinvestasi di perusahaan dengan menganalisa pengungkapan CSR yang telah dilakukan perusahaan, sehingga para investor tidak hanya terpaku pada laporan keuangan perusahaan saja.

3) Masyarakat

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan wawasan dan pengetahuan untuk masyarakat sekitar agar dapat mengawasi aktivitas operasional perusahaan yang berdampak pada lingkungan di sekitar.

4) Penelitian yang akan datang

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi khususnya di bidang manajemen keuangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut, sehingga peneliti selanjutnya dapat memberikan informasi yang bermanfaat mengenai pentingnya bentuk rasa tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitar.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini menunjukkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menunjukkan landasan teori dari *corporate social responsibility*, risiko, *corporate governance*, *cash holdings*. Dalam bab ini juga terdapat penelitian terdahulu, hipotesis, model analisis dan kerangka pemikiran dari variabel-variabel dalam penelitian ini.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini menunjukkan identifikasi variabel serta pengukuran variabel tersebut. Di dalam bab ini juga terdapat informasi mengenai jenis dan sumber data, prosedur penentuan sampel, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB 4: PEMBAHASAN

Bab ini menunjukkan hasil dan analisa data terhadap pengujian hipotesis serta pengujian asumsi klasik, dan diakhiri dengan pembahasan secara statistik dan kuantitatif.

BAB 5: KESIMPULAN

Bab ini menunjukkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran untuk penelitian ini yang berguna untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya.